



Keefektifan Model Generatif Berbantu Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Bunga Yulia Trisna Purwaningrum¹, Bahauddin Azmy²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana, Indonesia

E-mail: bungayuliatrisna@gmail.com, bahauddin@unipasby.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01 Keywords: <i>Generative Model;</i> <i>Serial Picture Media;</i> <i>Narrative Writing.</i>	This study aimed to identify the variations in learning results and the efficacy of the generative model with serial images in teaching fifth-grade elementary school pupils how to write narrative essays. This study uses a quantitative research design. A posttest-only control design and a quasi-experimental research design were employed. Saturated sampling was the method of sampling used in this investigation. A test was the research tool that was employed. The t-test was employed as the analysis method. The results showed that, with an average score of 78.4, the experimental class posttest learning outcomes were 84% complete. With an average score of 69, the control class, which is 48% of the total, is still below the KKM. The t-test analysis computation yielded Sig. (2 tailed) = 0.002 as the analysis's results. Afterwards, sig 0.05 or 0.002 < 0.05 was obtained. H0 is then disregarded. that learning using the story model enhanced by serial images yields better outcomes. So that there are differences in the learning outcomes of experimental classes that carry out learning by using a generative model aided by serial images and control classes that carry out learning not using a generative model aided by serial images.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01 Kata kunci: <i>Model Generatif;</i> <i>Media Gambar Seri;</i> <i>Menulis Narasi.</i>	Penelitian ini tujuannya untuk mengidentifikasi variasi hasil belajar dan keefektifan model generatif dengan gambar berseri dalam mengajar siswa kelas lima SD dalam menulis karangan narasi. Penelitian ini memakai desain penelitian kuantitatif. Desain yang dipakai yaitu desain kontrol posttest-only dan desain penelitian kuasi-eksperimen. Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini. Tes yaitu alat penelitian yang dipakai. Uji-t digunakan sebagai metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai rata-rata 78,4, hasil belajar posttest kelas eksperimen mencapai 84% yang tuntas. Dengan nilai rata-rata 69, kelas kontrol, yaitu 48% dari total siswa, masih di bawah KKM. Perhitungan analisis uji-t menghasilkan nilai Sig. (2 tailed) = 0,002 sebagai hasil analisis. Setelah itu, diperoleh nilai sig 0.05 atau 0.002 < 0.05. H0 kemudian diabaikan. bahwa pembelajaran menggunakan model cerita yang diperkuat dengan gambar berseri menghasilkan hasil yang lebih baik. Akibatnya, hasil pembelajaran berbeda diantara kelas eksperimen yang memakai model generatif untuk mendukung pembelajaran mereka serta kelas kontrol yang tidak memakai model generatif untuk mendukung pembelajaran mereka.

I. PENDAHULUAN

Siswa kelas V SD mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kesempatan yang sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan menulis karangan narasi berkat Kurikulum Merdeka. Siswa dapat memahami dan berkomunikasi sesuai dengan tujuan dan konteks sosial pada akhir fase C. Untuk mengkomunikasikan pandangan dan pengalaman mereka dengan cara yang lebih terstruktur, siswa dapat memahami, memproses, membuat teks tentang subjek teks naratif dan informatif tertentu, dan mengevaluasi data dan pesan untuk presentasi lisan dan tulisan. Menulis adalah tindakan menuangkan pemikiran, ide, dan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan langkah terakhir dalam

rangkain keterampilan berbahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan juga membaca. Menulis dianggap sebagai kegiatan berbahasa yang sangat produktif. Konsep ini berdasarkan pada pemahaman bahwa penguasaan kemampuan menulis di jenjang Sekolah Dasar yang akan terus diterapkan dalam langkah-langkah penulisan berikutnya.

Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai "pembelajaran generatif" memberikan penekanan kuat pada bagaimana siswa secara aktif memasukkan informasi baru ke dalam rencana mental sehingga mereka dapat mengekspresikan apa yang mereka dengar dengan cara mereka sendiri. Istarani dan Ridwan (dalam Siregar et al., 2018). Wulandari (dalam Nissa & Idris, 2020) menyatakan bahwa model

generatif membuat asumsi bahwa siswa secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka dan menciptakan makna dari informasi yang mereka dapatkan. Dapat disimpulkan model pembelajaran generatif adalah pola umum perilaku belajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman dan makna, berdasarkan pada pengetahuan awal dan pengalaman mereka.

Rangkaian foto yang menceritakan sebuah kisah atau mengilustrasikan sebuah peristiwa dari awal hingga akhir disebut media gambar. Media gambar berseri ini memiliki keunggulan dan kelemahan yang sama dengan media visual lainnya karena termasuk dalam kategori media visual yang tidak dapat diproyeksikan. (Hamid, 2014). Kelompok media visual yang bisa dilihat dengan indera penglihatan diantaranya adalah media gambar. Di antara jenis media yang paling sering digunakan adalah gambar. Sifatnya yang konkret menjelaskan hal ini (Embun & Astuti, 2015). Secara ringkas, media gambar yaitu jenis media visual yang menceritakan suatu narasi ataupun merinci suatu peristiwa melalui susunan gambar.

Menulis adalah metode komunikasi yang tidak bergantung pada ruang dan waktu yang juga dapat menghasilkan tulisan berdasarkan informasi ilmiah tertentu dalam bentuk buku, artikel, dan naskah yang dapat dibaca dan dipahami oleh siapa saja kapan saja (Yusuf et al., 2019). Menurut Masden (dalam Sukirman, 2020) menyatakan bahwa menulis membantu siswa belajar dalam cara yang berbeda-beda. Mereka menemukan suatu kebutuhan nyata untuk mendapatkan kata dan kalimat yang benar.

Kemampuan menulis adalah alat yang ampuh bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, yang dibuktikan dengan tulisan yang jelas dan terorganisir dengan baik yang mereka hasilkan. Menulis dengan gaya cerita yang mencoba menyampaikan sedetail mungkin tentang aktivitas seseorang selama suatu peristiwa atau kejadian yang meliputi kronologis tokoh, lingkungan, tempat, waktu, atau suasana dikenal dengan istilah tulisan narasi (Magdalena et al., 2021). Jika penulis ingin menjelaskan kepada pembaca tentang serangkaian peristiwa atau suatu titik waktu, mereka harus menggunakan esai naratif. Seseorang dapat menceritakan sebuah cerita dengan tepat dan jelas karena cara penyampaian kalimatnya. (Sunariati et al., 2019).

Kesimpulannya bahwasanya karangan narasi yaitu pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang menggambarkan urutan kronologis peristiwa, menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, dan memiliki konflik untuk menyampaikan cerita dengan lengkap dan jelas.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat kesalahan tulisan yang sering timbul pada siswa. Salah satunya adalah tantangan dalam pencapaian aktivitas belajar dan hasil belajar yang kurang optimal. Kendala-kendala seperti kemampuan menulis yang terbatas, keterbatasan kosakata, serta kesulitan dalam merangkai struktur kalimat yang tepat.

Penggunaan gambar berseri merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang diduga bisa dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk memperkuat keterampilan menulis karangan narasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji "Keefektifan model generatif berbasis gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada pelajar kelas V SD ditinjau dari hasil belajar siswa".

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, digunakan desain penelitian kuantitatif. Tujuan dari setiap penelitian eksperimental yaitu bagi memastikan seberapa baik sebuah terapi mempengaruhi sifat-sifat subjek yang diteliti. Desain penelitian kuasi-eksperimental yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: satu jenis adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen yang menggunakan desain kontrol hanya posttest. Jenis desain ini melibatkan pelaksanaan penelitian dalam dua kelompok: kelas eksperimen memakai model generatif dengan bantuan gambar berseri untuk memfasilitasi pembelajaran, sebaliknya kelas kontrol memakai model konvensional.

Jumlah sampel dan populasi banyaknya 50 pelajar, yang terdiri dari 25 pelajar di kelas VA dan 25 pelajar di kelas VB. Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini. Tes yaitu metode pengumpulan data yang dipakai. Uji-t yaitu metode analisis data yang digunakan. Selain itu, Independent Sample T-Test, yang membandingkan dua rata-rata dari dua sampel penelitian, akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah dilakukan *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari data berikut yang disajikan secara kuantitatif dengan skor hasil belajar *posttest*.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan penerapan selama uji coba, dan terjadi perubahan. Penyesuaian ini berbentuk hasil pembelajaran, yang informasinya dikumpulkan setelah *posttest*. Informasi di bawah ini menunjukkan hal tersebut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	25	25
Nilai Maksimum	95	90
Nilai Minimum	60	45
Total Nilai	1960	1725
Rata-Rata	78.4	69

Tabel 1 menunjukkan bahwa, dari jumlah sampel sebanyak 25 siswa, kelas eksperimen memiliki nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Dengan jumlah sampel 25 siswa, kelas kontrol menghasilkan hasil terendah 45 dan hasil tertinggi 90. Hasil perhitungan dapat di hitung secara klasikal menggunakan rumus.

Kelas eksperimen memiliki total nilai 1960 dengan nilai rata-rata sebesar 78,4 skor ideal yang ingin dicapai adalah 100 poin. Skor maksimal 95 dari skor sempurna 100, skor minimal 60 dari skor sempurna 100. Kelas kontrol memiliki jumlah nilai 1725 dengan nilai rata-rata sebesar 69 skor ideal yang ingin dicapai adalah 100 poin. Skor maksimal 90 dari skor sempurna 100, skor minimal 45 dari skor sempurna 100.

2. Hasil Analisis Statistik Frekuensi

Setelah mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam lima kelompok, distribusi frekuensi poin dihasilkan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Frekuensi

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Post Test	Post Test	Post Test	Post Test
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat tinggi	3	12%	1	4%
80-89	Tinggi	10	40%	5	20%
70-79	Sedang	10	40%	10	40%
55-69	Rendah	2	8%	5	20%
45-54	Sangat Rendah	0	0%	4	16%
	Jumlah	25	100%	25	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa pada kelas V A, 3 siswa termasuk dalam kelas sangat tinggi yaitu. 12%, 10 siswa ke kelas atas, yaitu. 40% siswa, 10 siswa, mis. 40% siswa. pada kelas menengah terdapat 2 siswa dengan kategori rendah atau 8% siswa, dan tidak ada siswa yang berada pada kelas sangat rendah. Sedangkan pada kelas VB terdapat 25 siswa atau 1 siswa atau 4%. dari para siswa. pada kategori sangat tinggi terdapat 5 siswa pada kategori tinggi atau 20% siswa, pada kategori rata-rata terdapat 10 siswa atau 40% siswa, pada kategori rendah terdapat 5 siswa atau 20% siswa, pada kategori rendah terdapat 5 siswa atau 20% siswa, 4 siswa atau 16%. jumlah siswa berada pada kategori sangat rendah.

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Post Test	Post Test	Post Test	Post Test
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
≥75	Tuntas	21	84%	12	48%
≤74	Tidak Tuntas	4	16%	13	52%
	Jumlah	25	100%	25	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VA yang berjumlah 25 siswa, setelah dilakukan *post-test*, diperoleh hasil belajar sebanyak 21 siswa atau 84%. Artinya ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal memuaskan, karena nilai rata-rata siswa sebesar 78,4 dan mencapai KKM atau 75 yang ditetapkan sekolah. Sedangkan hasil belajar siswa kelas VB yang berjumlah 25 siswa, setelah dilakukan *posttest*, hasil belajar tuntas sebanyak 12 siswa atau 48%. Artinya hasil belajar siswa masih belum memuaskan secara klasikal, karena nilai rata-rata siswa sebesar 69 masih belum melebihi KKM yaitu. 75, ditetapkan oleh sekolah.

Model generatif, yang dikombinasikan dengan satu set gambar, merupakan alat yang efektif untuk mengajar siswa kelas V

tentang cara menulis karangan narasi, seperti yang ditunjukkan oleh deskripsi data yang diberikan dalam hasil penelitian. Sekolah Dasar jika hasil belajar tersebut memenuhi KKM dengan nilai >75, maka dikatakan "Tuntas". Dari kelas eksperimen menunjukkan tingkat ketuntasan hasil belajar yang memuaskan secara klasikal dengan 84%, yang memiliki rata-rata nilai 78,4. Sementara itu, kelas kontrol menunjukkan tingkat ketuntasan yang belum memuaskan secara klasikal, hanya 48%, dengan rata-rata nilai 69.

4. Uji Hipotesis

Hal ini sesuai dengan hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji-t dari hasil perhitungan diperoleh nilai Sig. (2 tailed) = 0,002 < 0,05. Maka H_0 ditolak. Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol berdasarkan rata-rata kelompok eksperimen yang berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol. bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda satu sama lain.

B. Pembahasan

Deskripsi data yang diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan efektivitas model generatif berbantu gambar seri terhadap pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Keboan Anom jika hasil belajar tersebut memenuhi KKM dengan nilai >75, maka dikatakan "Tuntas". Dari kelas eksperimen menunjukkan tingkat ketuntasan hasil belajar yang memuaskan secara klasikal dengan 84%, yang memiliki rata-rata nilai 78,4. Sementara itu, kelas kontrol menunjukkan tingkat ketuntasan yang belum memuaskan secara klasikal, hanya 48%, dengan rata-rata nilai 69. Bahwa model generatif berbantu gambar seri termasuk dalam kategori efektif terhadap pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Keboan Anom.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji-t dari hasil perhitungan diperoleh nilai Sig. (2 tailed) = 0,002 < 0,05. Maka H_0 ditolak. Berdasarkan rata-rata kelompok eksperimen berbeda signifikan dengan kelompok kontrol, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari

pada kelas kontrol. Bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan model generatif dengan gambar berseri dapat membantu siswa kelas lima sekolah dasar untuk menulis dongeng dengan lebih efektif. Dengan kata lain, siswa yang belajar menulis narasi menggunakan model generatif dengan bantuan gambar berseri menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar yang dapat diterima, di mana mayoritas siswa memenuhi atau melampaui KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas V SD dalam menulis karangan narasi meningkat melalui model generatif berbantuan gambar berseri.

B. Saran

Dengan menjelaskan tahapan-tahapan yang terlibat dalam membuat narasi dan menekankan penggunaan tanda baca yang tepat, para siswa akan lebih memperhatikan. Untuk memahami interpretasi gambar, siswa perlu menafsirkannya dengan lebih hati-hati. Konsep atau informasi yang diperoleh tanpa rasa takut dan ragu-ragu.

DAFTAR RUJUKAN

- Embun, S., & Astuti, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Bumi Dan Cuaca Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 1(1), 80-106. <https://doi.org/10.19109/jip.v1i1.518>
- Hamid, M. I. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 88-95. <https://doi.org/10.21009/bahtera.131.9>
- Magdalena, I., Hanifah, H., Agustin, J. T., & Fitriani, M. A. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring Materi Menulis Karangan Narasi Kelas V Sdn Karangharja 1. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 164-176. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bin tang>

- Nissa, B., & Idris, N. S. (2020). *Kecerdasan Linguistik Dalam Pembelajaran*. 31–38.
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi72>
- Siregar, A. P., Risnawati, R., & Nurdin, E. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Generative Learning untuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Kampar. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(2), 111.
<https://doi.org/10.24014/juring.v1i2.4758>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 309.
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i2.1564>
- Yusuf, J., Alhafidz, A. Z., & Luthfi, M. F. (2019). Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(02), 203.
<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1683>